

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan merupakan faktor penting dalam pembangunan negara. Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 menyatakan, Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan keterampilan dan membentuk watak serta peradaban bangsa harkat dan martabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat dan berilmu.¹ Ketika kita berbicara tentang pendidikan, hal ini tidak lepas dari pembahasan tentang belajar. Pembelajaran adalah situasi formal yang secara sadar diprogramkan oleh guru untuk mentransformasikan pengetahuan yang diberikannya kepada siswanya berdasarkan kurikulum dan tujuan yang ingin dicapai. Pembelajaran berlangsung di lembaga formal seperti sekolah.

Pengalaman interaksi sosial merupakan hal penting bagi perkembangan keterampilan berfikir. Efektifitas pembelajaran adalah ukuran keberhasilan dari suatu proses interaksi antar siswa maupun antara siswa dengan guru dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Efektifitas pembelajaran dapat dilihat dari aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, respon siswa terhadap

¹ Ramli Bakar, "The Effect of Learning Motivation on Student? S Productive Competencies in Vocational High School, West Sumatra," *International Journal of Asian Social Science* 4, no. 6 (2014): 722–732.

pembelajaran dan penguasaan konsep siswa. Untuk mencapai suatu konsep pembelajaran yang efektif dan efisien perlu adanya hubungan timbal balik antara siswa dan guru untuk mencapai suatu tujuan secara bersama, selain itu juga harus disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekolah, sarana dan prasarana serta media pembelajaran yang dibutuhkan untuk membantu tercapainya seluruh aspek perkembangan siswa.² Pendidik perlu memperhatikan, memikirkan, dan merencanakan proses pembelajaran yang menarik bagi siswanya agar mereka belajar dengan antusias dan mau terlibat dalam proses pembelajaran untuk pembelajaran yang efektif. Banyak hal yang dibutuhkan dalam proses transfer ilmu, seperti guru dan media pembelajaran. Guru merupakan posisi strategis bagi pemberdayaan dan pembelajaran suatu bangsa, dan sejak dulu tidak ada komponen kehidupan bangsa yang mampu menggantikannya. lahir dan orang itu siap. Dengan kata lain, citra dinamis kehidupan sangat bergantung pada citra guru di tengah masyarakat.³

Media audiovisual merupakan media pembelajaran modern yang mengikuti perkembangan zaman (seiring dengan kemajuan dalam sains dan teknologi), termasuk media yang dapat dilihat dan didengar. Media audiovisual juga merupakan salah satu bentuk media pembelajaran yang murah dan terjangkau. Penggunaan ini, media audiovisual dapat memberikan kemudahan bagi guru dalam menyampaikan materi untuk meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran dan

² Afifatu Rohmawati, "Efektivitas Pembelajaran," *Jurnal pendidikan usia dini* 9, no. 1 (2015): 15–32.

³ M Meliya, "Pengaruh Media Audio Visual terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Fiqih Kelas Iv Mi Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018" (UIN Raden Intan Lampung, 2017).

prestasi siswa dalam materi rangkuman dan reduksi. Kelebihan media pembelajaran audiovisual adalah dapat menarik perhatian siswa. Selain itu, dapat menghemat waktu dan rekaman dapat diputar berulang kali. Temuan penelitian sebelumnya menyatakan bahwa media audiovisual dapat meningkatkan antusiasme siswa untuk pembelajaran. Temuan penelitian lainnya juga menyatakan bahwa audio media visual dapat memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa.⁴

Dalam konteks Pendidikan, motivasi merupakan faktor penting dalam membantu pendidik meningkatkan pembelajaran. Ketika siswa termotivasi, belajar akan mudah. Namun, memotivasi siswa untuk belajar membutuhkan peran yang menantang bagi guru dan bervariasi gaya mengajar dan teknik untuk menarik minat siswa. Dalam hal ini, dimana guru harus selalu menyadari motivasi dan dorongan sebagai kunci belajar aktif siswa. Beberapa pengajaran gaya dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar. Mengklasifikasikan pengajaran gaya menjadi lima, yaitu; tipe ahli, tipe otoritas formal, tipe model pribadi, tipe fasilitator, dan tipe delegasi. Sementara itu, membagi gaya mengajar menjadi empat, yaitu; klasikal, tekno-gaya pengajaran yang logis, personal, dan interaksional.

Penggunaan gaya mengajar yang bervariasi, selain dapat menghindarkan siswa dari kebosanan dalam belajar dan dapat membangkitkan motivasi serta meningkatkan prestasinya. Hal itu sesuai dengan dimana gaya mengajar dan kualitas

⁴ Dita Ainun Fitria Ainun Fitria and Nurafni Nurafni, "Audio Visual Learning Media Based on Microsoft Powerpoint With Materials for Summary and Reduction of Class III Mathematics Courses," *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran* 4, no. 2 (2021): 274–280.

pengajaran dapat berdampak positif terhadap motivasi siswa yang menghasilkan prestasi akademik yang lebih baik bahkan dapat memotivasi siswa untuk belajar dan mempengaruhi sikap mereka. Hal tersebut menyatakan bahwa penggunaan gaya mengajar yang bervariasi dapat menghambat siswa dari kebosanan dalam belajar dan membuat mereka merasa lebih termotivasi untuk belajar.⁵

Pokok-pokok bahasan yang akan dikembangkan dalam penelitian ini khususnya berkaitan dengan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Ilmu sosial sebagai ilmu yang banyak memberikan kontribusi untuk pembentukan sikap, pengetahuan dan keterampilan siswa. Mata pelajaran IPS memiliki peran dalam penampakan Pendidikan nilai dasar, karena diperlukan untuk mewujudkan hubungan yang relevan dengan kebutuhan peserta didik.⁶

Man Jadda Wajada (مَنْ جَدَّ وَ جَدَّ) “Siapapun yang benar-benar bersungguh-sungguh melakukannya maka akan berhasil.” Firman Allah SWT dalam Q.S Al-Imran/3: 139

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزِنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

⁵ Bagas Adi Atma et al., “Teaching Style, Learning Motivation, and Learning Achievement: Do They Have Significant and Positive Relationships,” *Jurnal Prima Edukasia* 9, no. 1 (2021): 23–31.

⁶ Arnie Fajar, Ernandia Pandikar, and Dachlan Rahadian, “Effectiveness of Social Science Learning on Socialization of Earthquake Disaster Potential and Its Mitigation to Students of Junior High Schools in the City of Bandung,” *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran* 8, no. 3 (2022): 689–702.

Ayat ini berkaitan dengan motivasi yaitu memerintahkan umat manusia untuk sungguh-sungguh dalam belajar bahwa ada perubahan kearah yang lebih baik. Yaitu, apapun yang kita inginkan kuncinya ialah ikhtiar dan tawakkal..

Menurut Wang materi video memiliki banyak keuntungan dalam pengajaran yang diwujudkan dalam aspek; 1) Pengajaran menjadi lebih aktif. karena itu Mmngajar dengan menggunakan media audio visual seperti video memiliki kelebihan yang tidak dimiliki metode pengajaran lain karena video memiliki suara dan gambar sehingga siswa dapat belajar dengan melihat atau mengamati gambar-gambar sambil mendengarkan materi, 2) Materi video dapat memotivasi semangat belajar siswa. Media audio visual menggunakan powerpoint dengan video dapat menghindari kebosanan di dalam kelas. Maka dari itu, siswa dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, 3) Mendengarkan video materi dapat membantu siswa menjadi lebih kuat dalam keterampilan mendengarkan dan meningkatkan pengucapan secara efektif, 4) Pembelajaran menjadi lebih menarik. Jika para siswa tertarik, maka akan lebih memperhatikan apa yang sedang diajarkan dan penasaran untuk mengetahui pembelajaran.⁷

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa media audiovisual akan membantu siswa dalam belajar. Media audiovisual menggunakan powerpoint yang akan dikembangkan adalah video yang menyajikan materi pembelajaran dan contoh serta animasi untuk memahami materi dengan mudah, sehingga membuat kegiatan kelas menjadi lebih aktif. Tujuan dari penelitian ini

⁷ Irma Manda Negara, "The Use Of Audio Visual Media in Teaching English For Non-English Majors," *Jurnal Pendidikan Bahasa* 6, no. 2 (2017): 223–234.

adalah untuk membandingkan motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan media audiovisual dan efektifitas menggunakan media audiovisual. Diharapkan media audiovisual pembelajaran dengan menggunakan powerpoint dapat memudahkan siswa dalam belajar,.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas permasalahan yang akan di teliti didapatkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan media audio visual?
2. Apakah penggunaan media audio visual efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa mata pelajaran IPS?

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan media audio visual.
2. Untuk mengetahui efektivitas penggunaan media audio visual untuk meningkatkan motivasi belajar siswa mata pelajaran IPS.

D. SIGNIFIKANSI PENELITIAN

1. Signifikansi Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan, pengetahuan dan pengalaman. Secara khusus menambahkan metode pembelajaran dengan menggunakan media audiovisual untuk memotivasi siswa dalam belajar.

2. Signifikansi Praktis

Signifikansi praktis ialah membantu memecahkan dan mengantisipasi masalah yang ada pada obyek yang diteliti.

a. Untuk Siswa

Menggunakan media audiovisual ini untuk belajar akan menciptakan semangat dan motivasi bagi siswa untuk belajar. Para siswa ini menjadi lebih aktif dalam pembelajaran dengan mendengarkan audio atau gambar dan video yang ditampilkan.

b. Untuk Guru

Dapat mengetahui apakah pembelajaran dengan media audiovisual telah mengubah motivasi belajar siswa. Guru juga dapat mencari materi dan media yang cocok untuk ditunjukkan kepada siswanya.

E. DEFINISI OPERASIONAL

Definisi operasional adalah variabel operasional berdasarkan sifat-sifat yang diamati yang memungkinkan peneliti untuk melakukan pengamatan atau pengukuran secara cermat terhadap objek atau fenomena.

1. Efektivitas

Efektivitas merupakan faktor kunci dalam mencapai tujuan yang ditetapkan dalam setiap organisasi, kegiatan atau program. Efektivitas adalah ukuran seberapa baik target yang telah ditetapkan sebelumnya (kuantitas, kualitas,

dan waktu).⁸ Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan didalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program. Disebut efektif apabila tercapai tujuan ataupun sasaran yang telah ditentukan.⁹

Efektivitas adalah konsistensi kerja yang tinggi untuk mencapai tujuan yang telah disepakati. Adapun yang dikutip oleh Ahmad Habibullah memberikan definisi efektivitas sebagai kemampuan menentukan tercapainya tujuan.

2. Motivasi Belajar

Motivasi secara umum adalah keadaan psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi pada umumnya adalah yang mendorong seseorang untuk bertindak memenuhi segala kebutuhannya. Yang dijadikan motivasi adalah keputusan yang telah ditetapkan seseorang sebagai tujuan yang sebenarnya ingin dicapai.

Motivasi belajar adalah keadaan internal yang membangkitkan siswa untuk bertindak yang mengarah kepada para siswa untuk melakukan sesuatu. Motivasi menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari siswa dalam belajar dalam belajar untuk mencapai tujuannya. Secara umum, lebih termotivasi siswa akan memiliki perilaku atau sikap yang baik pada proses kegiatan belajar dan yang memiliki tingkat yang lebih tinggi pencapaiannya dalam pendidikan.¹⁰

⁸ Siti Hartina, Saidah Ahmad, and Tabroni Tabroni, "Efektivitas Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas Iii Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ittihad Kota Jambi" (UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021).

⁹ Iga Rosalina, Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan Pada Kelompok Pinjaman Bergulir. Jurnal Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat, Vol. 01 No. 01 (Februari 2012) h.3

¹⁰ Hanafi Syahrozi, "Improving Students' Motivation In Learning English Using Movie Clip (A Classroom Action Research at Eight Grade of SMP Negeri 14 Surakarta in the Academic Year 2017/2018)" (2018).

3. Media Audio Visual

Media audiovisual, yaitu berbagai media yang berhubungan dengan pendengaran dan penglihatan. Media visual memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Media visual dapat melancarkan pemahaman (misalnya dengan menjelaskan struktur dan organisasi) dan meningkatkan daya ingat.

Penggunaan media audio visual dapat berfungsi sebagai media pembelajaran yang dapat membantu dalam menjelaskan pelajaran sehingga agar siswa dapat memahami pelajaran yang disampaikan lewat media audio visual , maka harus memperhatikannya dan mendengarkan agar dapat memahami pembelajaran tersebut. Belajar menggunakan sarana prasarana seperti media audio visual itu dalam rangka membantu guru menjelaskan pembelajarannya kepada siswa.¹¹

4. IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial adalah program pendidikan yang pada hakekatnya mempelajari manusia dalam lingkungan fisik dan sosialnya. Susanto memandang IPS sebagai bidang studi yang mengkaji manusia dalam segala aspek kehidupan dan masyarakat dan juga termasuk materi pembelajaran bagi siswa yang berfungsi sebagai pengantar kemajuan ilmu-ilmu sosial.¹² Tujuan pendidikan IPS adalah mendidik peserta didik dengan keterampilan dasar dan membekali dengan

¹¹ Negara, "The Use Of Audio Visual Media in Teaching English For Non-English Majors." h. 224

¹² Maisarah, *Pendidikan IPS Sekolah Dasar* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021). h.1

keterampilan dasar untuk berkembang sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya, serta memungkinkan peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

F. PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian yang dilakukan oleh Anggara Windiarso yang membahas pembelajaran Bahasa Indonesia dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Menceritakan Kembali Cerita Anak Melalui Media Audio Visual”. Rendahnya nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya lisan disebabkan oleh beberapa faktor antara lain: Metode pembelajaran yang digunakan di sekolah pun kurang beragam dan klasikal, penggunaan alat peraga/media yang jarang digunakan, dan menggunakan strategi tidak sesuai dengan materi yang diajarkan. Proses pembelajaran menceritakan kembali cerita untuk anak diawali dengan menjelaskan proses pembelajaran. Siswa diminta untuk mendengarkan video.¹³

Penelitian yang dilakukan oleh Anisa Ayu Wulan Darry membahas pembelajaran SKI dengan judul “Pemanfaatan Media Audio Visual Terhadap Motivasi Belajar Anak”. Membahas cara menggunakan media komunikasi untuk memotivasi belajar anak. Penggunaan di sini berarti penggunaan media audiovisual. Media CD ini dapat dijadikan salah satu alternatif pembelajaran SKI, khususnya Menceritakan Kisah Nabi. Dengan adanya film kisah Nabi dalam bentuk kaset CD,

¹³ Anggara Windiarso, “Peningkatan Hasil Belajar Menceritakan Kembali Cerita Anak Melalui Media Audio Visual Siswa Kelas IIB SDN Ajung 01 Jember Tahun Pelajaran 2012/2013” (2013).

siswa akan dapat lebih memahami dan menikmatinya dengan menggunakannya sebagai sarana pembelajaran daripada menggunakan buku. CD/VCD sebagai media audiovisual dapat menampilkan kisah para nabi zaman dahulu dengan lebih jelas.¹⁴

Penelitian yang dilakukan oleh Febrian Eko Priandono membahas pembelajaran fisika dengan judul “Pengembangan Media Audiovisual Berbasis Konteks Dalam Pembelajaran Fisika” menulis mata pelajaran fisika yang kurang diminati siswa karena sulitnya siswa memahami konsep-konsep fisika. Konsep-konsep yang ada dalam fisika membutuhkan media untuk mengkomunikasikannya. Salah satunya adalah penggunaan media pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan aktivitas belajar menggunakan media audiovisual dan mendeskripsikan reaksi siswa setelah pembelajaran menggunakan media audiovisual.

G. HIPOTESIS PENELITIAN

Uji Hipotesis yaitu pengujian yang dicoba peneliti untuk meyakinkan apakah hipotesis diterima atau ditolak. Hipotesis merupakan jawaban sementara pada penelitian

1. (Ha): Penggunaan media audio visual efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa mata pelajaran IPS kelas IV MIN 14 Hulu Sungai Tengah.

¹⁴ Annisa Ayu Wulan Dary, “Pemanfaatan Media Audio Visual (Cd) Terhadap Motivasi Belajar Anak Pada Mata Pelajaran Ski Di Kelurahan Jangkar Mas Kecamatan Dempo Utara Kota Pagaralam” (UIN RADEN FATAH PALEMBANG, 2017). h. 5

2. (Ho): Penggunaan media audio visual tidak efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa mata pelajaran IPS kelas IV MIN 14 Hulu Sungai Tengah.

H. SISTEMATIKA PENULISAN

Dalam penyusunan proposal ini maka dibagi menjadi lima bab, yaitu sebagai berikut:

Bab pertama pendahuaan, terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, hipotesis dan sistematika penulisan.

Bab kedua kajian teori, memuat pengertian efektivitas, ciri-ciri efektivitas, kriteria efektivitas pengajaran, pengertian motivasi belajar, macam-macam motivasi, upaya guru dalam memberikan motivasi belajar siswa, pengertian media audio visual, tujuan media audio visual, jenis-jenis media audio visual, penggunaan media audio visual, dan kerangka pikir.

Bab ke tiga metode penelitian, meliputi jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrument penelitian dan teknik analisis data.

Bab keempat analisis hasil penelitian dan pembahasan, meliputi gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi hasil penelitian, analisis data dan analisis hasil penelitian.

Bab kelima penutup, meliputi kesimpulan dan saran.